

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis semakin keras. Banyak perusahaan yang baru mulai muncul untuk bersaing dengan perusahaan yang sudah ada sebelumnya. Di tengah lingkungan yang semakin kompetitif, perusahaan harus mampu memanfaatkan cara-cara beragam agar tetap maju dan berkembang. Mengembangkan diri bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan pengeluaran dana yang signifikan. Dengan demikian, perusahaan menjadi terpaksa mencari sumber dana yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang efisien dan efektif menjadi sangat penting bagi perusahaan guna mencapai tujuan sesuai harapan. Untuk menjalankan kegiatan usahanya secara optimal, perusahaan memerlukan tambahan sumber dana, seperti melalui investasi, untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menggunakan dan mengelola modal yang ada untuk menghasilkan berbagai keuntungan di masa depan.

Tujuan para investor untuk meningkatkan kepemilikan sahamnya adalah agar memperoleh keuntungan dan return saham berupa dividend dan *capital gain* yang sepadan dengan saham yang dibelinya. Perusahaan yang baik dari segi “keuntungan” dibuktikan dengan *return* saham yang baik, sehingga *return* saham menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan sebelum membeli saham.

Hal ini membuat informasi tentang *return* saham tersedia bagi calon investor sebelum memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Saham pada umumnya memberikan tanda bukti kepemilikan suatu Perusahaan. Harga saham merujuk pada nilai saham suatu perusahaan yang tercatat di pasar saham pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh partisipasi pelaku pasar dan ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Fluktuasi pasokan dan permintaan di pasar modal mengakibatkan ketidakstabilan pada indeks harga saham, yang menyebabkan harga saham mengalami perubahan terus-menerus. Oleh karena itu, untuk mengambil keputusan yang bijak, seperti membeli atau menjual saham pada investor harus mengumpulkan informasi tentang pembentukan harga saham ini.

Harga saham mencerminkan sejumlah uang yang investor bersedia bayarkan untuk memperoleh kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Harga saham ini dapat berfluktuasi dari masa ke masa dan dipengaruhi dengan banyak faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, berita ekonomi, peristiwa politik, dan permintaan pasar. Harga saham yang tinggi memberikan keuntungan yang signifikan terutama dalam hal penambahan modal dan reputasi Perusahaan yang positif, sehingga memudahkan manajer untuk meningkatkan modal eksternal. Hartono (2016) menyatakan bahwa istilah "harga saham" merujuk pada "nilai saham tertentu yang terdaftar di bursa efek pada suatu saat tertentu, yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal."

Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA, semakin efisien aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. ROA juga merupakan indikator efektivitas manajemen dalam menggunakan investasi. *Return On Asset* (ROA) menilai sejauh mana manajemen dapat memanfaatkan seluruh aset untuk mencapai keuntungan atau laba. Rasio ini memperhitungkan laba sebelum pajak dibagi total aktiva. Peningkatan *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan akan mencerminkan peningkatan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Kenaikan ROA dapat menarik investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, yang kemudian dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan tersebut. Sehingga, saham dengan ROA yang tinggi dapat menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan harga sahamnya.

Current Ratio disebut sebagai alat evaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika rasio likuiditas rendah, ini dapat menandakan bahwa perusahaan mungkin kesulitan membayar utang yang akan jatuh tempo. Sebaliknya, jika rasio tersebut tinggi, itu tidak selalu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena hal tersebut bisa disebabkan oleh penggunaan kas yang tidak optimal (Sukayasih et al., 2019). Syamsudin (2016) juga menjelaskan bahwa *Current Ratio* disebut salah satu rasio keuangan umum yang diterapkan, dihitung dengan membandingkan *Current Assets* dengan *Current Liabilities*. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara garis besar *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) dapat dianggap sebagai indikator rasio profitabilitas dan likuiditas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik dalam periode jangka pendek dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola bisnisnya dengan efektif, menghindari risiko kebangkrutan. Kinerja yang baik cenderung menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingginya tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan dapat berdampak positif terhadap nilai dan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2019) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berdampak pada harga saham. Temuan serupa juga diungkapkan oleh penelitian Siampa et al (2020), yang menyatakan bahwa secara bersama-sama, *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Walaupun demikian, sejumlah peneliti memiliki pandangan yang berbeda, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Muchamad et al (2016), pertumbuhan pada *Return On Asset* (ROA) tidak selalu berdampak pada stabilitas harga saham. Alasannya adalah karena perusahaan sering berupaya mencapai keuntungan optimal dengan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan, memperoleh dana dari investor dengan biaya modal yang dapat ditekan, dan *Current Ratio* (CR) yang rendah tidak selalu memengaruhi harga pasar saham dengan signifikan. Tingginya *Current Ratio* (CR) mungkin

disebabkan oleh piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang belum terjual, yang tidak dapat segera digunakan untuk membayar kewajiban. Ahmad Anava (2020), dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, studi oleh Cristin et al (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan landasan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk merumuskan judul penelitian sebagai "Analisis Dampak *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT *Charoen Pokphan* Indonesia Tbk Periode 2013-2022." Ketertarikan ini muncul akibat perbedaan interpretasi dari beberapa teori mengenai sejauh mana *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) memengaruhi nilai Harga Saham dan terlebih lagi belum adanya penelitian dengan judul tersebut pada Perusahaan ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai keterkaitan antara kinerja keuangan, likuiditas, dan nilai saham, khususnya pada perusahaan *Charoen Pokphan* Indonesia Tbk selama periode 2013-2022.

PT *Charoen Pokphand* Indonesia adalah perusahaan yang berfokus pada sektor pakan ternak, peternakan, dan budidaya ayam pedaging, termasuk pengolahan dan pengawetan produk-produk seperti daging sapi dan ayam. Perusahaan ini dikenal sebagai pemilik merek-merek ternama di industri pakan ternak, seperti HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVITE, ROYAL FEED, TURBO FEED, dan TIJI. Selain itu, PT *Charoen Pokphand* Indonesia juga menghasilkan beragam produk makanan olahan, seperti Karage, Nugget, Spicy

Wings, Sosis, dan produk lainnya, dengan merek seperti GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP, dan OKEY.

Berikut ini disajikan data yang diperoleh pada masa periode 2013-2022 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Tabel 1. 1 (ROA, CR dan Harga Saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2013-2022

CPIN		RETURN ON ASSET		CURRENT RATIO		HARGA SAHAM
2013	↓	0.16	↓	3.79	↓	-7,5
2014	↓	0.08	↓	2.24	↑	12,0
2015	↓	0,08	↑	6,37	↓	-31,2
2016	↑	0,09	↓	2,17	↑	18,8
2017	↑	0.10	↑	2.32	↓	-2,9
2018	↑	0,17	↑	2,98	↑	140,8
2019	↓	0,12	↓	2,54	↓	-10,0
2020	↓	0,12	↓	2,53	↑	0,4
2021	↓	0,10	↓	2,01	↓	-8,8
202 2	↓	0,07	↓	1,78	↓	-5,0

Sumber: Idx, laporan keuangan, 2013-2022 (data diolah)

↑ = mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dari data yang tertera dalam tabel, dapat diamati bahwa faktanya Perusahaan mengalami penurunan secara bertahap dalam *Return On Asset*

(ROA) pada PT *Charoen Pokphand* Indonesia Tbk. *Return On Asset* mencapai puncak tertinggi pada tahun 2018, dengan angka sebesar 0,17, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 0,07.

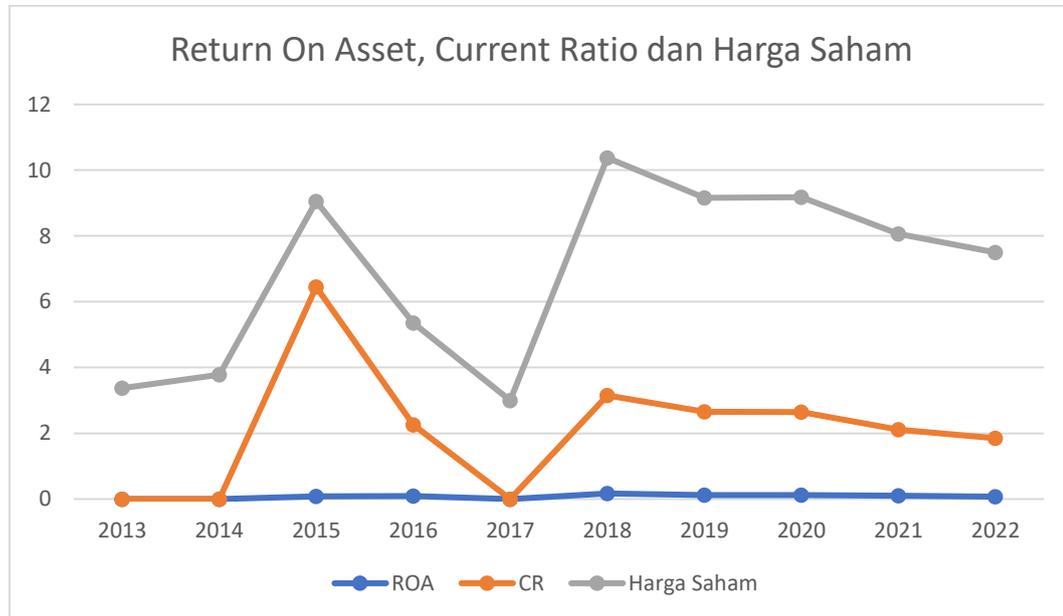
Aset mengalami penurunan dengan *Current Ratio* tertinggi sebesar 6,37 dan *Current Ratio* terendah sebesar 1,78 pada tahun 2022, sedangkan Harga Saham pada PT *Charoen Pokphand* mengalami penurunan dengan Harga Saham tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,225 dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,600.

Jika melihat data tahun 2013, terlihat bahwa *Return On Asset* dan *Current Ratio* mengalami penurunan signifikan sebesar -7,5, dan jika dibandingkan dengan teori, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh negatif terhadap Harga Saham. Pada tahun 2014, meskipun *Return On Asset* dan *Current Ratio* turun, namun Harga Saham mengalami kenaikan, dikarenakan adanya pemulihan harga ayam potong dan adanya pertumbuhan permintaan impor makanan olahan ayam dari Jepang (bareksa.com). Menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada tahun tersebut. Tahun 2015 mencatat penurunan *Return On Asset* sebesar 0,08, namun *Current Ratio* mengalami peningkatan signifikan sebesar 6,37. Meskipun demikian, Harga Saham pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 2,600, dikarenakan biaya produksi yang meningkat dan laba bersih menurun (kontan.com)

Pada tahun 2016, *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 0,09, sedangkan *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,17. Namun, Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 3,090. Pada tahun 2017, *Return On Asset* kembali meningkat sebesar 0,10, dan *Current Ratio* juga mengalami kenaikan sebesar 2,32. Meskipun demikian, Harga Saham mengalami penurunan sebesar 3,000. Tahun 2018 mencatat peningkatan *Return On Asset* sebesar 0,17, serta peningkatan *Current Ratio* sebesar 2,98, yang menyebabkan kenaikan Harga Saham secara signifikan sebesar 7,225, dikarenakan berkurangnya penyakit (Hama) sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan panen (CNBN Indonesia).

Berikutnya, pada tahun 2019 tercatat bahwa *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,12, sementara *Current Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 2,54, yang menyebabkan Harga Saham turun hingga 6,500. Pada tahun 2020, *Return On Asset* tetap stabil di level 0,12, namun *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,53. Meskipun demikian, Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 6,525. Tahun 2021 hingga 2022 mencatat kembali penurunan, dengan *Return On Asset* masing-masing sebesar 0,10 dan 0,07, serta *Current Ratio* sebesar 2,01 dan 1,78. Akibatnya, Harga Saham pun turun menjadi 5,950 dan 5,650 hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang tidak hanya berdampak pada Kesehatan tetapi juga berdampak pada menurunnya perekonomian Indonesia, sehingga subsector pakan ternak Charoen Pokphand mengalami penurunan saham. (liputan6.com)

Berikut dilampirkan Grafik *Return On Asset* dan *Current Ratio*:



Gambar 1. 1 Grafik ROA dan *Current Ratio*

Grafik di atas mengindikasikan fluktuasi yang tidak stabil setiap tahunnya. Jika dianalisis berdasarkan beberapa teori, pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk ini mempunyai pengaruh yang cukup signifikan. Pada *Return On Asset* mengalami peningkatan dari tahun 2013 (0,16) pada puncaknya tahun 2018 (0,17) hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan Perusahaan meningkat, namun kemudian kembali menurun. Pada umumnya, kinerja perusahaan cenderung baik dengan ROA yang positif, tetapi adanya fluktuasi dapat menjadi pertimbangan. Untuk *Current Ratio* sendiri juga mengalami peningkatan signifikan yang terjadi pada tahun 2015 (6,37) yang menandakan likuiditas tinggi, tetapi kembali menurun pada

tahun-tahun berikutnya. Dan untuk Harga Saham sendiri tidak memiliki konsisten, dengan variasi yang signifikan setiap tahunnya.

Peningkatan harga saham yang mencolok terlihat pada tahun 2018, tetapi tahun 2021-2022 kembali mengalami penurunan menjadi 5,950 dan 5,650 hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang tidak hanya berdampak pada Kesehatan tetapi juga berdampak pada menurunnya perekonomian Indonesia, sehingga subsector pakan ternak Charoen Pokphand mengalami penurunan saham. (liputan6.com)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Antareka 2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan lain dari penelitian sebelumnya oleh Reza Risyaldi, Kania Nurholisah, dan Nurhayat (2019) menunjukkan hasil Uji Analisis Berganda dengan nilai signifikansi *Current Ratio* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat bahwa situasinya sedang mengalami fluktuasi disebabkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba belum maksimal dan meningkatnya beban penjualan. Oleh karena itu, penulis mempertimbangkan untuk melakukan penelitian guna membuktikan apakah *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara keseluruhan dapat mempengaruhi harga saham, dan apakah temuan sebelumnya sudah terbukti atau belum.

Hal ini akan digunakan dalam tulisan berjudul “**Pengaruh *Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk 2013-2022***”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks permasalahan yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* perusahaan *Charoen Pokphand Indonesia Tbk* menunjukkan *fluktuasi* yang umumnya menurun selama periode 2013-2022
2. *Return On Asset* perusahaan *Charoen Pokphand Indonesia Tbk* menunjukkan *fluktuasi* yang umumnya menurun selama periode 2013-2022
3. Harga saham perusahaan *Charoen Pokphand Indonesia Tbk* menunjukkan *fluktuasi* yang umumnya menurun selama tahun 2013-2022

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disajikan, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial dari *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada PT *Charoen Pokphand Indonesia TBK* selama periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial dari *Current Ratio* terhadap harga saham pada PT *Charoen Pokphand Indonesia TBK* selama periode 2013-2022?

3. Bagaimana pengaruh secara simultan dari variabel *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT *Charoen Pokphand* Indonesia TBK selama periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menilai dan menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial dari *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT *Charoen Pokphand* Indonesia TBK selama periode 2013-2022.
- b. Untuk menilai dan menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial dari *Current Ratio* terhadap harga saham PT *Charoen Pokphand* Indonesia TBK selama periode 2013-2022.
- c. Untuk menilai dan menganalisis bagaimana secara simultan pengaruh dari variabel *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada PT *Charoen Pokphand* Indonesia TBK selama periode 2013-2022.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan Harga Saham. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga

Saham; sebagai tambahan konsep serta referensi sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return On Asset*, *Current Ratio* dan Harga Saham;

- b. Manfaat praktis bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat menjadi pertimbangan yang berharga dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, diinginkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan perusahaan serta analisis fundamental. Untuk investor, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pedoman dan bahan pertimbangan yang efektif dan efisien. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, diharapkan menjadi rujukan berharga dalam menilai aspek-aspek keuangan suatu perusahaan. Selain itu, bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.